

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Sudjana (2008: 8) pembelajaran hendaknya diupayakan oleh pendidik secara sistematis untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan belajar. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan ketrampilan yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu mengajarkan siswa bagaimana berfikir kritis dan kreatif sebagai salah satu tujuan diajarkannya Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep ilmu sosial yang membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Pada umumnya proses pembelajaran yang selama ini berlangsung di SD masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal itu disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih cenderung konvensional. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru hanya menggunakan metode ceramah saja (tidak melibatkan siswa), tidak melakukan apersepsi, jarang menggunakan alat peraga, serta kurang melakukan inovasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal di SD Negeri III Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru menyatakan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran masih konvensional, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah jadi siswa cenderung ramai dan

tidak memperhatikan saat guru menerangkan. Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, jadi pembelajaran hanya satu arah dan terpusat pada guru. Selain itu, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga pembelajaran yang dilaksanakan cenderung monoton dan kurang bervariasi karena tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berikut ini adalah data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri III Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri tahun ajaran 2011/2012 yaitu:

Tabel 1.1

Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Jumlah Siswa
4	7
5	10
6	3
7	2
8	2
Jumlah Siswa	24

Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri III Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri diperlukan suatu model atau strategi pembelajaran yang tepat, karena dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat maka pembelajaran akan lebih efektif untuk merangsang minat belajar siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Aunurrahman (2009: 141) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dan bermuara pada terjadinya proses belajar siswa.

Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Contoh model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan apabila digunakan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu model *Word Square*. Model *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya sudah terdapat jawaban yang disamarkan biasanya berupa huruf-huruf yang diletakkan secara acak dan berfungsi sebagai pengecoh biasanya disebut permainan puzzle huruf. Tujuan model *Word Square* dengan permainan puzzle huruf bukan untuk mengecoh atau mempersulit siswa tetapi untuk melatih sikap teliti dan kritis pada siswa.

Model *Word square* akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta menarik perhatian siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk belajar sambil bermain dengan puzzle huruf. Selain itu, dengan model *Word square* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran dapat tercapai. Tujuan yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model *Word square* ini adalah sebagian besar (80%) siswa kelas V di SD Negeri III Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri mampu tuntas belajar dengan perolehan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal.

Hal inilah yang melatarbelakangi diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran di kelas V SD Negeri III Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri tahun ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang model *Word Square* dengan judul: **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menerapkan Model *Word Square* pada Siswa Kelas V SD Negeri III Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Belum terdapat inovasi model atau strategi pembelajaran di SD Negeri III Sempukerep.
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan oleh guru belum mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal.
3. Kurangnya alat peraga atau media pembelajaran yang berada di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu pembatasan masalah sehingga yang ditelitian lebih jelas dan kesalahan dapat dihindari. Penelitian ini dibatasi pada pokok-pokok terpenting dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri III Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada model *Word Square*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah, yaitu :

“Apakah penerapan model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri III Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri tahun ajaran 2011/2012 ? ”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
  - a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri III Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri.

- b. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri III Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri.

## 2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan model *Word Square* pada siswa kelas V di SD Negeri III Sempukerep, Sidoharjo, Wonogiri tahun ajaran 2011/2012.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- b. Untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan baru dalam menerapkan model *Word Square*.
- c. Sebagai dasar dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peningkatan motivasi belajar khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Secara rinci hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

#### a. Bagi Peserta Didik

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- 2) Siswa akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan model *Word Square* karena menggunakan permainan puzzle huruf.
- 3) Untuk melatih ketelitian peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi Pendidik

- 1) Dapat mendorong guru untuk lebih variatif dalam merangsang minat belajar siswa.
- 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan model yang tepat bagi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai dengan maksimal.
- 3) Dapat melakukan penilaian pada peserta didik dengan bentuk (cara ) yang baru.
- 4) Dapat memberikan alternatif kepada guru dalam menerapkan model *Word Square* sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa.
- 5) Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara aktif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah mampu mengevaluasi model atau strategi pembelajaran yang tepat untuk peningkatan hasil belajar.
- 2) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 3) Sebagai acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran di sekolah.

- 4) Dapat membantu meningkatkan mutu pembelajarannya sehingga secara keseluruhan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- 5) Sebagai alternatif pendidik lain dalam peningkatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.